

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni mendeskripsikan kemampuan mengemukakan pendapat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandarlampung, maka disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Desain deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Metode deskriptif memusatkan perhatian-nya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya (Nawawi, 1996: 73).

3.2 Populasi

Di dalam suatu penelitian dikenal istilah populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Sementara itu, Sugiyono (2010: 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandarlampung dengan tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 203 siswa yang tersebar dalam enam kelas sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandarlampung TP 2011/2012

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	32
2	VIII B	31
3	VIII C	35
4	VIII D	36
5	VIII E	35
6	VIII F	34
Jumlah keseluruhan siswa		203

(Sumber: data kelas dan jumlah siswa SMP Negeri 5 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011/2012)

3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sugiyono (2009: 120) menjelaskan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penetapan sampel dilakukan melalui undian (*simple random sampling*), yakni teknik pemilihan sampel secara acak dari populasi, sehingga setiap data memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 500 (populasi kecil), maka dalam penetapan sampel tidak menggunakan perhitungan statistik. Mengenai penetapan besar-kecilnya sampel tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil (Margono, 2007: 123). Berdasarkan hal tersebut, maka diambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel adalah 30. Berikut tabel perhitungan sampel dari jumlah populasi.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	10% dari Jumlah	Sampel yang ditetapkan
1	VIII A	32	4,8	5
2	VIII B	31	4,65	5
3	VIII C	35	5,25	5
4	VIII D	36	5,4	5
5	VIII E	35	5,25	5
6	VIII F	34	5,1	5
Jumlah		203	30,45	30

Adapun pengambilan sampel dari masing-masing kelas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Peneliti menuliskan nomor subjek sebanyak jumlah kelompok di kelas pada kertas kecil, menggulung kertas tersebut, lalu memasukkan ke dalam gelas plastik, kemudian menutup gelas dengan plastik dan memberi sedikit lubang (dilakukan pada setiap kelas).
2. Mengocok gelas dan mengeluarkan satu gulungan kertas. Setiap nomor subjek yang keluar dicatat dan dijadikan sampel penelitian. Kemudian, hal yang sama dilakukan pada setiap kelas hingga diperoleh sampel sebanyak 30 siswa.

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data merupakan kemampuan mengemukakan pendapat siswa ketika berlangsungnya kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan siswa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 30 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi partisipasi pasif dan dokumen terhadap berlangsungnya kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan siswa tanpa ikut berpartisipasi di dalamnya. Dalam hal ini, siswa dipersilahkan untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan tema yang diberikan. Kemudian, penulis dibantu teman sejawat melakukan pendokumentasian menggunakan alat rekam audio visual. Hasil pendokumentasian tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang penilaian kemampuan mengemukakan pendapat dengan cara mengamati video secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan.

3.6 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penulis melakukan observasi terhadap berlangsungnya diskusi kelompok dan memberi nomor pada setiap siswa sesuai dengan absensi kelas.
2. Melakukan pengamatan terhadap hasil rekaman, dan memberi skor berdasarkan indikator yang telah ditetapkan (Tabel 3). Indikator uji kemampuan mengemukakan pendapat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dan modifikasi dari beberapa pendapat, yaitu Arsjad dan Mukti, Nurgiyantoro, dan Tarigan yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006.

Tabel 3.3 Indikator Uji Kemampuan Mengemukakan Pendapat.

No	Indikator		Deskriptor	Skor	Skor Maks
1	Faktor Kebahasaan	Ketepatan Ucapan/Lafal	Tidak ditemui lafal kedaerahan, tidak ada kesalahan pelafalan, tidak ada penghilangan fonem atau suku kata.	4	4
			Terdapat satu kesalahan pelafalan ucapan (lafal kedaerahan, kesalahan pelafalan, dan penghilangan fonem atau suku kata).	3	
			Terdapat dua kesalahan pelafalan ucapan (lafal kedaerahan, kesalahan, dan penghilangan fonem atau suku kata).	2	
			Terdengar lebih dari dua lafal kedaerahan, kesalahan pelafalan, dan penghilangan fonem atau suku kata.	1	
		Pilihan Kata/Diksi	Semua pilihan kata yang digunakan tepat dan sesuai dengan konteks kegiatan.	4	4
			Terdapat satu pilihan kata yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan konteks kegiatan.	3	
			Terdapat dua pilihan kata yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan konteks kegiatan.	2	
			Terdapat lebih dari dua pilihan kata yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan konteks kegiatan.	1	
		Intonasi	Tidak terdapat kesalahan dalam tekanan, nada, durasi dan kesenyapan.	4	4
			Terdapat satu kesalahan intonasi (tekanan, nada,	3	

No	Indikator	Deskriptor	Skor	Skor Maks
		durasi, kesenyapan). Terdapat dua macam kesalahan dalam intonasi (tekanan, nada, durasi, kesenyapan). Terdapat lebih dari dua kesalahan tekanan, nada, durasi, dan kesenyapan.	2 1	
2	Faktor Nonkebahasaan	Sikap	4 3 2 1	4
		Kenyaringan Suara	4 3 2 1	4
		Penguasaan Topik	4 3 2	4

No	Indikator	Deskriptor	Skor	Skor Maks
		mendalam, dan luas)		
		Siswa tidak menguasai topik (berpendapat di luar topik).	1	
	Kelancaran	Pegungkapannya lancar sekali, tidak mengulang-ulang kata yang sama.	3	3
		Bicaranya lancar, tetapi masih mengulang-ulang kata yang sama.	2	
		Bicaranya kurang lancar, dan mengulang-ulang kata yang sama.	1	
	Kesediaan Menghargai Orang Lain	Siswa menghargai dan tidak menyinggung peserta lain	3	3
		Siswa tidak menghargai peserta diskusi lain.	2	
		Siswa tidak menghargai dan menyinggung peserta lain.	1	
Total Skor			30	

(Modifikasi Nurgiyantoro, Arsjad dan Mukti, dan Wahono)

3. Menentukan rata-rata kemampuan siswa dengan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{x} = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah sampel

4. Menentukan nilai presentase kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat berkaitan dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

5. Menentukan tingkat kemampuan berdasarkan tolok ukur di bawah ini.

Tabel 3.4 Tolok Ukur Penilaian

Tingkat Penguasaan	Keterangan	Angka Mutu
85% – 100%	Sangat Baik	5
70% – 84%	Baik	4
55% – 69%	Cukup	3
40% – 54%	Kurang	2
0% – 39%	Sangat Kurang	1

(Kusuma, 2011:159)